

BAB III

PROSESI *TADABBUR* AL-QUR'AN MELALUI TERJEMAH DI PONDOK KERJA ABA MANGUNSARI TULUNGAGUNG

A. Deskripsi dan Asal-Usul Tradisi *Tadabbur* Al-Qur'an melalui Terjemah di Pondok Kerja ABA Mangunsari

1. Asal-Usul Kontekstual

a. Latar belakang pendidikan H. Syamsul

Drs. H. Muhammad Syamsul lahir pada Sabtu, 04 Juli 1964 di Desa Mangunsari, Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung. Beliau adalah anak dari H. Imam Isnawi dan Hj. Amanah. Sedangkan istri beliau adalah Hj. Siti Asfiah.

H. Syamsul memulai jenjang pendidikan formalnya di TK. Tahun 1973. Kemudian dilanjutkan pada tingkat SD (Sekolah Dasar) yaitu di SDN Botoran I selama enam tahun setengah, dan lulus pada tahun 1979. Setelah lulus dari SD beliau melanjutkan ke MTs. Tulungagung mulai tahun 1979 dan lulus pada 1982. Kemudian dilanjutkan pada tingkat SMA, yaitu pada waktu itu beliau masuk di MAN (Madrasah Aliah Negeri) Tulungagung tahun 1982 dan selesai tepat waktu pada 1985.

Setelah itu beliau belum berhenti dalam pengembaraan ilmunya, dilanjutkan pada jenjang lebih tinggi yaitu masuk pada Perguruan Tinggi di IAIN Sunan Ampel Tulungagung yang sekarang adalah IAIN Tulungagung. Beliau menyelesaikan jenjang S1 nya tepat waktu ditempuh empat tahun mulai tahun 1988-1990. Pada waktu itu mahasiswa

umumnya wisuda pada semester sembilan, namun beliau bisa selesai lebih cepat bersama tiga orang temannya. Sehingga bisa mengikuti wisuda kakak tingkat semester di atasnya.

Selain menempuh pendidikan formal, H. Syamsul juga mengenyam pendidikan Pondok dari sejak kecil yaitu di Pondok Menara Al-Fattah. Pada tahun 1982 beliau mengikuti madrasah diniyah di MMQ (Mazazatul Quro') sampai tamat tahun 1985. Kemudian dilanjutkan di MMH (Madrasah Manba'ul Hikam) Botoran tahun 1985 sampai sekarang. Karena beliau masih mengabdikan dirinya dan mengembangkan ilmunya di Madrasah Manba'ul Hikam. Beliau mengaji kitab di Pondok Menara Al-Fattah Mangunsari pada Kyai Katsir. Sedangkan guru Qur'an beliau adalah H. Wahib Alm. dan Ustadz Misbah.

Kegiatan H. Syamsul sekarang adalah menjalankan aktifitas sehari-hari sebagai pengusaha, mengembangkan konveksinya dan menjadi kepala Madrasah di MMH (Madrasah Manba'ul Hikam) Botoran Tulungagung. Beliau mengajar di MMH mulai tahun 1990 sampai sekarang. Menjadi Kepala Madrasah tingkat 'Ula tahun 2005-2010. Kemudian menjadi Kepala Madrasah tingkat Wustho mulai tahun 2010 sampai sekarang. Demikianlah riwayat pendidikan pengasuh Pondok Kerja ABA Mangunsari ini.

b. *Tadabbur* al-Qur'an sebagai ajaran H. Syamsul kepada santri

Kegiatan *tadabbur* al-Qur'an ini telah ditlateni oleh pengasuh sejak mulai menghafal al-Qur'an. Cara beliau menghafal adalah dengan

membaca ayat dan terjemahan ayat tersebut. H. Syamsul memiliki keyakinan bahwa menghafal dengan faham maknanya, lebih mudah dari pada hanya menghafal dengan membaca ayat saja. Selain mudah dalam hafalan juga dapat mempermudah kita mendapat hidayah. Hal ini dipertegas oleh beliau, sebagai berikut:

“Ketika seseorang faham akan makna ayat yang dibacanya, kemudian mau merenungkan, serta mau mengamalkan, maka aplikasi nilai ketaqwaan akan bertambah”.¹

Representasi dari penuturan pengasuh tersebut adalah, *pertama* menghafal dengan istiqamah membaca ayat dan terjemahnya, seseorang akan faham dengan isi ayat, mengetahui seruan-seruan Allah serta larangan-larangan-Nya. *Kedua* mau merenungkan, setelah tahu perintah dan seruan Allah di dalam al-Qur’an, tugas kita selanjutnya adalah bagaimana membuat al-Qur’an menyatu dengan qalbu, yaitu dengan berfikir secara mendalam dan merenungkannya. Setelah hati menyatu dengan al-Qur’an yang *ketiga* adalah mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Saat pengetahuan, fikiran, dan hati telah sejalan, maka kita akan mudah untuk merefleksi seruan-seruan Allah dalam kehidupan. Dengan demikian al-Qur’an akan memiliki dampak positif bagi kehidupan kita. Sehingga kita mampu merasakan nilai keberkahan dari al-Qur’an tersebut.

Jadi adanya tradisi *tadabbur* al-Qur’an ini adalah atas keyakinan pengasuh, *“Berdasarkan pada ayat al-Qur’an sendiri yang memerintahkan demikian..”* begitulah tutur beliau. Tidak ada pihak-pihak

¹ Wawancara dengan Bapak Muhammad Syamsul, Pengasuh Pondok Kerja ABA, di Mangunsari tanggal 07 Februari 2018 pukul 16.30 WIB.

yang mempengaruhi dan memberi amanat beliau melakukan *tadabbur* al-Qur'an. Hanya karena terbiasa membaca al-Qur'an dengan terjemah, mencari keterangan tafsirnya, kemudian dapat merasakan keutamaan serta manfaat dari metode tersebut. Sangat menyayangkan jika metode seperti ini tidak ditularkan kepada orang lain, terlebih santri beliau.²

c. Motivasi Pengasuh melakukan *tadabbur* al-Qur'an

Ketika ditanya tentang motivasi melakukan *tadabbur* al-Qur'an, pengasuh membuka penjelasannya dengan berkata:

*"Kesalahan kita selama ini adalah melakukan pemahaman terhadap al-Qur'an itu dinomor duakan, dalam artian ditinggalkan. Memang selama ini, menurut pengamatan sosial mayoritas masyarakat Islam hanya fokus untuk membaca atau melafalkan teks al-Qur'an saja. Mereka telah percaya bahwa membacanya itu sudah bernilai ibadah dan pahala. Namun inilah yang dilupakan, ketika kita bisa mencapai pemahaman yg lebih urgen dari ayat-ayat al-Qur'an, maka akan lebih besar manfaat yang bisa kita ambil darinya. Sebab Allah telah memasukkan segala sesuatu di dalam al-Qur'an tentang pandangan-pandangan yang benar tentang alam semesta, kehidupan, dan manusia. Dia mengandung dalil-dalil aqidah, pokok-pokok syari'at, prinsip-prinsip akhlak yang bersumber dari al-Qur'an dan kita tidak akan tersesat dengannya."*³

Sehingga motivasi beliau melakukan *tadabbur* al-Qur'an ini adalah "*untuk mencapai pemahaman yang lebih komprehensif terhadap ayat al-Qur'an.*" Yaitu dengan melakukan tahapan-tahapan dalam berinteraksi dengan al-Qur'an, sebagai berikut:⁴

- 1) Membaca ayat al-Qur'an secara keseluruhan.
- 2) Memahami kandungan ayat al-Qur'an.
- 3) Mengamalkan dalam kehidupan.

²Wawancara dengan Bapak Muhammad Syamsul, Pengasuh Pondok Kerja ABA, di Mangunsari tanggal 07 Februari 2018 pukul 16.30 WIB.

³Wawancara dengan Bapak Muhammad Syamsul, Pengasuh Pondok Kerja ABA, di Mangunsari tanggal 07 Februari 2018 pukul 16.30 WIB.

⁴Wawancara dengan Bapak Muhammad Syamsul, Pengasuh Pondok Kerja ABA, di Mangunsari tanggal 07 Februari 2018 pukul 16.30 WIB.

4) Mendakwahkan kepada orang lain.

Berinteraksi dengan al-Qur'an merupakan suatu keharusan, sedangkan hidup di bawah naungannya merupakan kenikmatan yang tidak dapat dimiliki kecuali orang yang dapat merasakannya. Teori yang benar dalam berinteraksi dengan al-Qur'an dan hidup di bawah naungannya adalah *tadabbur*. Sesungguhnya masalah dalam memahami petunjuk-petunjuk al-Qur'an dan sentuhan-sentuhannya adalah bukan terletak pada pemahaman lafadz dan kalimat-kalimatnya, bukan terletak pada tafsir al-Qur'an sebagaimana yang kita sangka. Namun kesiapan jiwa dengan menghadirkan perasaan, pengetahuan indra dan pengalaman yang selalu menyertainya, saat ingin mengetahui nash-nash al-Qur'an, dan merasakan sentuhan-sentuhannya

Jadi yang terpenting di sini adalah kesadaran dari individu masing-masing yang bersumber dari hati untuk lebih mencintai al-Qur'an. Harapan pengasuh dengan ditetapkannya kegiatan ini untuk para santrinya adalah minimal bisa istiqamah dalam membaca al-Qur'an beserta terjemahnya. Sebagai ikhtiar kita dalam membentuk insan Qur'ani

2. Asal-Usul Normatif

a. Ayat al-Qu'an sebagai landasan kegiatan *tadabbur* al-Qur'an

Pengasuh dalam melakukan *tadabbur* al-Qur'an berlandaskan atas ayat yang secara eksplisit terdapat kata *tadabbur* di dalamnya. Berikut ayat yang dikutip beliau, yaitu Surat an-Nisa' [04]: 82 sebagai berikut:

أَفَلَا يَتَذَكَّرُونَ الْقُرْآنَ ۚ وَلَوْ كَانَ مِنْ عِنْدِ غَيْرِ اللَّهِ لَوَجَدُوا فِيهِ
 اٰخْتَلَفًا كَثِيْرًا ﴿٨٢﴾

Artinya: *Maka Apakah mereka tidak memperhatikan Al Quran? kalau kiranya Al Quran itu bukan dari sisi Allah, tentulah mereka mendapat pertentangan yang banyak di dalamnya.*(Q.S. an-Nisa' [04]: 82)

Ketika ditanya tentang lanasan normativ beliau tidak memberi penjelasan yang panjang lebar. “Allah telah sangat jelas memerintahkan di dalam ayat al-Qur’an kepada kita untuk merenungkan maknanya yang muhkan (jelas), dan larangan untuk berpaling darinya. Di dalamnya tidak ada pertentangan, kontradiksi yang akan menimbulkan perpecahan. Karena al-Qur’an itu benar-benar dari Allah yang maha Bijaksana. Sehingga untuk mendapat petunjuk yang paling benar dengan membaca al-Qur’an dan mencoba untuk mentadabburi maknanya. Begitulah kiranya penjelasan singkat yang dapat difahami dari ayat tersebut.”

Selain itu pengasuh juga mengutip ayat berikut sebagai landasan beliau melakukan *tadabbur* al-Qur’an:

خُنْ نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ هَذَا
 الْقُرْآنَ وَإِنْ كُنْتَ مِنْ قَبْلِهِ لَمِنَ الْغَافِلِينَ ﴿٣﴾

Artinya: “Kami menceritakan kepadamu kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al Quran ini kepadamu, dan Sesungguhnya kamu sebelum (kami mewahyukan) nya adalah Termasuk orang-orang yang belum mengetahui”. (Q.S Yusuf [12]: 3).

Pengasuh mulai memiliki keyakinan untuk melakukan *tadabbur* al-Qur’an dengan mengambil hikmah dari ayat ini juga, yaitu apabila seseorang telah diberikan pemahaman tidak mungkin dia memiliki sugesti untuk melakukan perenungan secara mendalam terhadap firmah-firman Allah.

“Karena sebelum datangnya al-Qur’an manusia terlahir tanpa pengetahuan, maka setelah datangnya al-Qur’an mereka diperintah

untuk mengambil pemahaman dari al-Qur'an tersebut, sebagai pedoaman hidup.⁵

b. Hadits Nabi sebagai landasan kegiatan *tadabbur al-Qur'an*

Sedangkan hadits yang mendasari perilaku *tadabbur* beliau adalah sebagaimana motto atau visi-misi Pondok Kerja ini. “*Sebaik-baik dari kalian adalah yang belajar al-Qur'an dan mengamalkannya.*”

Selain hadits tersebut motivasi beliau atau landasan beliau melakukan *tadabbur* al-Qur'an adalah berdasarkan hadits Rasul yang berisi keutamaan atau penghargaan yang dijanjikan akan diberikan kepada kedua orang tuanya di akhirat kelak, karena kemahiran anaknya dalam mempelajari dan mendalami al-Qur'an. Pada intinya masih mengandung nilai ketaatan beliau kepada kedua orang tuanya, lagi-lagi masih menyangkut *birrul walidain*.⁶ Sebagaimana hadits berikut:

“*Barang siapa yang membaca al-Qur'an, mempelajarinya, dan mengamalkannya, maka akan dipakaikan kepada kedua orang tuannya sebuah mahkota dari cahaya, yang sinarnya seperti sinar matahari, dan akan dikenakan kepada kedua orang tuanya dua pakaian yang tidak sebanding dengan dunia.*” Lalu keduanya bertanya: “*Mengapa kami dipakaikan ini semua?*” Kemudian dijawab: “*Karena anakmu telah mengamalkan al-Qur'an.*” (HR. Hakim)

B. Waktu dan Prosesi Tadabbur Al-Qur'an melalui Terjemah di Pondok

Kerja ABA Mangunsari

Kegiatan *tadabbur* al-Qur'an ini dilakukan di Pondok Kerja ABA setiap hari Ahad setelah sholat subuh, sekitar pukul 05.00 WIB sampai pukul 07-00 WIB. Kegiatan ini bertempat di aula Pondok Putra lantai dua. Sesuai dengan visi-misi dari pondok kerja yaitu membentuk insan Qur'ani sebab

⁵Wawancara dengan Bapak Muhammad Syamsul, Pengasuh Pondok Kerja ABA, di Mangunsari tanggal 07 Februari 2018 pukul 16.30 WIB.

⁶Wawancara dengan Bapak Muhammad Syamsul, Pengasuh Pondok Kerja ABA, di Mangunsari tanggal 07 Februari 2018 pukul 16.30 WIB.

“sebaik-baik manusia adalah yang belajar al-Qur’an dan mengamalkannya”. Maka kemudian pengasuh memberikan kebijakan kepada seluruh santri untuk melakukan kegiatan *tadabbur* al-Qur’an sebagai alternatif menuju insan Qur’ani. Selain itu juga untuk memberi motivasi kepada santri agar lebih mencintai al-Qur’an dan lebih semangat dalam menghafal.

Dalam melakukan *tadabbur* al-Qur’an di pondok ini memiliki tata cara tersendiri yang menurut penuturan pengasuh disebut sebagai “Tahapan Pembuka”. Sebelum melakukan *tadabbur* al-Qur’an semua peserta sebaiknya dalam keadaan suci atau berwudhu terlebih dahulu. Hal ini adalah sebagai adab sopan santun kita terhadap al-Qur’an. Sebab al-Qur’an berisi firman Allah yang suci, bagaimana perilaku yang pantas dan sopan yang seharusnya kita lakukan sebelum menyemutkannya. Karena membaca ayat-ayat-Nya, terlebih men-*tadabbur*-i ibarat sowan (menghadap), dan berkomunikasi langsung kepada Allah SWT. Karena Rasulullah saw. pun tidak senang bila dipanggil oleh Allah swt. kecuali dalam keadaan suci.⁷

Tahapan-tahapan dalam *tadabbur* yang dilakukan di Pondok ini adalah sebagai berikut:

1. Pra *tadabbur* atau tahapan pembuka dalam tradisi *tadabbur* al-Qur’an di Pondok Kerja ABA tersebut adalah, sebagai berikut:
 - a. Membaca ta’awudz
 - b. Membaca al-Fātihah
 - c. Membaca istighfār, meminta dibersihkan hati kita.
 - d. Membaca syahādat sebagai penyaksian kita.

⁷ Wawancara dengan Bapak Muhammad Syamsul, Pengasuh Pondok Kerja ABA, di Mangunsari tanggal 07 Februari 2018 pukul 16.30 WIB..

e. Membaca sholawāt kepada Nabi Muhammad saw.

2. Inti *tadabbur* al-Qur'an

Setelah tahap pembuka dilakukan, maka santri sudah bisa melakukan prosesi inti *tadabbur* al-Qur'an. *Tadabbur* yang dilakukan adalah membaca, merenungi, dan memahami seluruh ayat al-Qur'an, berangsur-angsur mulai dari awal surah al-Fātihah sampai akhir surah an-Nās. Dengan cara membaca satu ayat demi satu ayat beserta terjemahannay. Sistem pengajian dalam prosesi *tadabbur* ini adalah.⁸

- a. Semua santri membaca ayat al-Qur'an secara kolektif sebanyak satu pojok atau lima sampai delapan ayat.
- b. Dilanjutkan membaca terjemah dari ayat yang telah dibaca.
- c. Merenungkan, meresapi, dan memahami maknanya secara sirri oleh masing-masing santri.
- d. Ditunjuk salah satu santri untuk membaca satu persatu ayat beserta terjemahnya.
- e. Pengasuh menjelaskan tafsiran atau kandungan dari ayat yang telah dibaca oleh santri.

3. Penutup

Tahapan terakhir dalam *tadabbur*di pondok ini adalah penutup. Beberapa aktifitas yang dilakukan dalam tahap ini, sebagai berikut;

- a. Membaca Shodaqallāhul'az īm
- b. Membaca sholawat nabi
- c. Pengasuh menutup dengan salam

⁸ Wawancara dengan Bapak Muhammad Syamsul, Pengasuh Pondok Kerja ABA, di Mangunsari tanggal 07 Februari 2018 pukul 16.30 WIB.

Demikian kegiatan ini telah berjalan di Pondok kerja ABA Mangunsari. Peran santri disini mendengarkan penjelasan pengasuh dan juga mencoba memahami makna ayat al-Qur'an dari membaca terjemahannya. Sebab sesekali beliau juga menunjuk salah satu sampai lima santri untuk mengeluarkan argument dan menyampaikan pemahamannya atas ayat yang di-*tadabbur*-i tersebut.

C. Implementasi *Tadabbur* al-Qur'an di Pondok Kerja ABA

Diantara contoh pengamalan ayat al-Qur'an, yang menjadi landasan dalam bersikap dan berperilaku, baik dalam urusan ibadah ataupun menjalin hubungan dengan masyarakat yang tercermin di pondok Kerja ABA adalah sebagai berikut:⁹

1. Sholat jama'ah

Dalam keadaan bagaimanapun, semua santri pondok ABA dianjurkan untuk melakukan shalat berjama'ah istiqamah lima waktu. Sehingga kata salah seprang santri "*walaupun pada waktu shubuh terkadang malas dan merasa berat sekali untuk bangun. Apalagi ketika ingat kalau lokasi masjid untuk berjama'ahnya jauh dan harus jalan kaki, semakin malas untuk bangun. Namun semaksimal mungkin tetap istiqamah berusaha mengikuti jama'ah, terutama jama'ah shubuh di masjid Grobogan.*"¹⁰

Sebagaimana semangat pengasuh untuk selalu memotivasi santri dengan mengutip ayat al-Qur'an berikut:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Artinya: "*Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku.*"(Q.S. al-Baqarah [2]: 43).

⁹ Wawancara dengan Bapak Muhammad Syamsul, Pengasuh Pondok Kerja ABA, di Mangunsari tanggal 30 Februari 2018 pukul 14.30 WIB.

¹⁰ Wawancara dengan Ahmad Thoha, Santri Pondok Kerja ABA, di Mangunsari tanggal 20 Februari 2018 pukul 19.30 WIB.

*“Banyak keutamaan yang dapat kita rasakan dengan melakukan shalat berjama’ah. Salah satunya adalah dapat menjalin silaturahmi dengan warga dan masyarakat sekitar pondok pesantren”.*¹¹

f. Menyegerakan Shalat Jum’at

Ketika ditanya tentang pengamalan dari hasil pembacaan ayat al-Qur’an di pondok ini salah satunya adalah dalam menyegerakan shalat Jum’at. Selain sebagai seorang pengusaha yang harus memaksimalkan aktivitas dan produksi kaos di perusahaannya, beliau juga mengaku tetap harus mengutamakan ibadah. Sehingga berikut adalah ayat yang melandasi pola perilaku seluruh santri dan karyawan dalam menyegerakan shalat jum’at yang telah diterapkan di Pondok ini.¹²

يُسَبِّحُ لِلَّهِ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ الْمَلِكِ الْقُدُّوسِ الْعَزِيزِ

الْحَكِيمِ

Artinya: *“Hai orang-orang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat Jum’at, Maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli, yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui.”*(Q.S. Al-Jumu’ah [62]: 1)

Salah satu bentuk penerapan *tadabbur* ayat- al-Qur’an yang dilakukan di pondok ABA yang melandasi perilaku mereka adalah dalam menyegerakan shalat jum’at. Setiap hari jum’at semua santri dan karyawan mengakhiri kegiatan bekerjanya pada pukul 11.00 WIB. Kemudian segera melakukan persiapan untuk mengikuti shalat jum’at di

¹¹Wawancara dengan Binti Mukarramah, Santri Pondok Kerja ABA, di Mangunsari tanggal 17 Februari 2018 pukul 19.30 WIB

¹²Wawancara dengan Bapak Muhammad Syamsul, Pengasuh Pondok Kerja ABA, di Mangunsari tanggal 30 Februari 2018 pukul 14.30 WIB.

masjid untuk laki-laki. Semua aktivitas kerja diakhiri lebih awal dari hari-hari biasanya yaitu pukul 11.30 WIB.

d. Bersedekah dengan Istiqamah

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكِبْرِيَاءِ وَالْغَيْظِ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴿١٣٤﴾

Artinya: “(yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan mema'afkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.”(Q.S. Al-Imrān [02]: 134)

Berdasarkan ayat al-Qur'an tersebut maka dibudayakan untuk sedekah kepada seluruh santri juga karyawan pondok kerja ABA. “Bersedekah itu butuh dilatih, tidak perlu banyak namun sedikit dengan istiqamah walau dalam keadaan bagaimanapun. Setiap sebulan sekali semua santri mengeluarkan infak untuk diberikan kepada anak yatim. Karena anak yatim itu adalah amanah dan titipan yang harus dijaga”.¹³ Seperti itulah penjelasan dari perwakilan bendahara pondok.

Selain itu, di antara kegiatan sedekah lain yang telah dilakukan secara istiqamah adalah, ketika bulan Ramadhan memberikan santunan anak yatim, memberikan makanan untuk buka bersama di masjid, menyumbangkan kaos yang ada di gudang dll.

g. Mengendalikan amarah

Hari-hari santri selain mengaji juga bekerja di konveksi milik pondok. Banyak dari kalangan masyarakat yang bekerja di konveksi ini. Kami harus sabar ketika menghadapi mereka dengan berbagai karakter, ada yang keras, ada yang selalu merasa benar, ada yang ceroboh dengan pekerjaannya, ada yang sabar dan ramah, ada adil dan bijaksana dan

¹³ Wawancara dengan Imro'atus Sholihah, Pengurus sebagai Bendahara Pondok Kerja ABA, di Mangunsari tanggal 17 Februari 2018 pukul 19.30 WIB.

masih banyak lagi. Namun komitmen saya adalah selalu sabar dan mengendalikan bisa mengendalikan.

“Setiap hari kegiatan saya adalah belanja berbagai keperluan yang dibutuhkan semua karyawan. Sehingga semua karyawan dan staf kerja dari berbagai divisi pasti berhubungan dengan saya. Mayoritas mereka mau barang-barang yang menjadi keperluan mereka selalu tersedia dan jika saat itu tidak ada dalam gudang harus cepat dipenuhi. Ketika ada pekerjaan yang tidak sesuai dan salah, pasti mendapat teguran dari atasan. Maka dalam keadaan seperti ini, saya harus selalu mengendalikan amarah dan selalu sabar. Sebagaimana hasil dari pemahaman terhadap ayat al-Qur’an al-Imrān ayat 134. Sebagaimana keterangan dari tadabbur bersama pengasuh pada kegiatan mengaji tafsir ahad pagi.¹⁴

Itulah beberapa ayat al-Qur’an yang menjadi landasan setiap aktivitas santri di Pondok Kerja ABA. Selain itu ada juga pengakuan santri yang telah mengaplikasikan pemahaman atas ayat al-Qur’an adalah, dengan melakukan *tadabbur* dia tertantang untuk selalu mencoba melakukan hal-hal baru yang belum pernah dilakukan. Seperti istiqamah berinfaq, berjama’ah, membaca al-Qur’an, menghafal, dan mengamalkan surat tertentu dalam al-Qur’an. Selain itu dalam kehidupan sehari-hari lebih bisa mengontrol emosi, dan lebih banyak berfikir positif.¹⁵

¹⁴ Wawancara dengan Umi Nafisah, santri dan Humas di Perusahaan Konveksi Pondok Pondok Kerja ABA, di Mangunsari tanggal 20 Februari 2018 pukul 19.30 WIB.

¹⁵ Wawancara dengan Lina Ariska, santri Pondok Kerja ABA, di Mangunsari tanggal 16 Februari 2018 pukul 16.00 WIB.

